

Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD IT Al-Furqon Kotagajah

Daroni Ahmad¹, Ida Umami², Ratu Vina Rohmatika³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

E-mail: arinalhaq008@gmail.com

Article History:

Received: 31 Desember 2025

Revised: 15 Januari 2026

Accepted: 01 Februari 2026

Keywords:

Kemandirian Belajar, Peserta Didik, Pendidikan Dasar.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kemandirian serta meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim pengelola, seleksi pengajar, penyusunan kendali kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan program, penetapan sumber belajar, serta pengaturan jadwal dan pembiayaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI disesuaikan dengan kurikulum yang telah dirancang, diawali dengan pemberian pretest, didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti video, lembar kerja siswa, dan kegiatan praktikum, serta dilaksanakan secara rutin pada hari Senin hingga Sabtu. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, kemandirian, dan prestasi peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, meskipun tetap ditemukan sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidup (Syafaruddin, 2018). Proses pembelajaran dapat mengadakan perbaikan dalam berbagai hal menyangkut pribadi. Oleh sebab itu, belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting untuk mengarahkan, meluruskan, bahkan menentukan arah kehidupan seseorang (Mardianto, 2019).

Permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Era globalisasi sudah menjadi sebuah realitas yang memang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Perubahan yang begitu cepat dan munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia itu sendiri (Muliono, 2018).

Supaya memiliki peningkatan prestasi dan memiliki nilai lebih dalam bidang akademik maupun non akademik, untuk melahirkan generasi unggul cerdas, kompetitif dan berkarakter, serta memiliki nilai kemampuan daya saing yang tinggi. *Pertama* adalah pendidikan, melalui peran sekolah harus mampu mengidentifikasi potensi melalui pilihan ekstrakurikuler. *Kedua*, setelah anak mengenal potensi dan bakat dirinya, maka tugas pendidikan, sekolah adalah menumbuhkan kembangkan potensi tersebut. *Ketiga*, memberi peluang untuk mengikuti perlombaan guna mengukur potensi dirinya (Lestari, 2017).

Menunjang kemandirian dan prestasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi dibidangnya, kemandirian dan prestasi belajar peserta didik dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif (Syarifuddin, 2018).

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dan berwenang di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi peserta didik belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (Nuryanto, 2017).

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah menurut PerMen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kemampuan peserta didik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan kemandirian dan prestasi belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan.

Prestasi yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada prestasi peserta didik, biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit dan mampu tumbuh, padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya (Rifa'i, 2018).

Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ektrakurikuler juga merupakan salah satu kegiatan sekolah dalam bentuk pelayanan untuk mengembangkan diri peserta didik (Setyawan, 2020).

Menunjang kemandirian dan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat

dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi dibidangnya, prestasi belajar peserta didik dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif.

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi peserta didik belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik (Nuryanto, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah, sekolah tersebut juga menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler SDIT Al-Furqon Kotagajah tersebut menekankan pada penyaluran serta pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam Peserta didik SDIT Al-Furqon Kotagajah berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik. Bahkan beberapa peserta didik diharuskan mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler. (F.1 W. GR.PAI/IR.2024)

Ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi dibidangnya, SDIT Al-Furqon memiliki berbagai macam ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu: 1) Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Kegiatan Ketrampilan Pendidikan Agama Islam, 6) Pelatihan Pidato. (F.1 W. GR.PAI/IR.2024)

Peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik selain belajar di dalam kelas bisa juga dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan potensi dan bakat peserta didik di sekolah. Adapun kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik kegiatan akademik atau non-akademik. Kegiatan pendukung yang dimaksudkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan pendukung dapat pula dijadikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia dimasa depan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas atau di jam pelajaran sekolah, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga belajar secara terus menerus di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Observasi di SDIT Al-Furqon bahwa ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang di dalamnya berisi tentang kegiatan atau program-program seperti: mempelajari materi-materi tentang pendidikan agama Islam dengan cara memberikan pembinaan rutin per minggu. Tujuan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon sesuai dengan sebagaimana hasil observasi yaitu peserta didik mampu untuk memahami materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Keadaan yang terjadi bahwa beberapa hal yang terlihat dan bisa terpantau di sekolah yaitu banyak peserta didik yang sering tidak masuk sekolah, dan kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mau menggunakan pakaian seragam yang sesuai, baju tidak dimasukkan, belum bisa membaca Al-Qur'an, dan tidak mengikuti sholat duha dan sholat duhur berjamaah. Salah satu faktornya adalah karena kurangnya melakukan pembiasaan untuk memiliki tanggung jawab terhadap hal kecil dan tidak melakukan pembiasaan sholat fardhu 5 waktu

dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah pentingnya diadakan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini untuk mendidik dan membentuk peserta didik memiliki nilai karakter religius dan tanggung jawab agar mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah. (F.1 W. GR.PAI/IR.2024).

Program-program tersebut merupakan bagian dari visi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu dalam untuk mencetak generasi unggul yang kreatif dan inovatif, serta mampu berdaya saing tinggi. Dengan demikian melihat aktivitas yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam hal ini menjadi daya tarik sendiri dan khas bagi SDIT Al-Furqon Kotagajah. Kegiatan ini menjadi unik yang membedakan dengan sekolah yang lain, karena kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini biasanya dilaksanakan ditingkat SMP/MTs dan SMA/MA.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dilakukan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi peserta didik yaitu mengembangkan wawasan pengetahuan anak serta mengembangkan potensi. Sekolah berusaha menumbuhkan pengetahuan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik yang mendalam.

Menurut Survey yang dilakukan di SDIT Al-Furqon Kotagajah ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari Kemandirian dan prestasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, akan tetapi disisi lain ada anak yang sudah mengerti pembelajaran namun masih kesulitan dalam mempraktikannya, hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik belum maksimal pengetahuannya dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik, serta beberapa peserta didik kurang antusias dalam pelajaran pendidikan agama Islam (Survey SDIT 2014).

Program ini pun menurut Penulis sangat didukung dengan guru yang profesional dan sarana prasarana yang lengkap memudahkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik mudah dilaksanakan dan membantu banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

Berdasarkan keadaan yang demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon, ketertarikan tersebut berdasarkan asumsi peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam penting dilaksanakan pada anak sekolah dasar guna meningkatkan kemandirian dan prestasi peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah. Peneliti memilih SDIT Al-Furqon Kotagajah karena berdasarkan observasi awal peneliti, belum ada lembaga SDIT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai alat untuk memudahkan peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan juga dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggabungkan pendekatan yuridis, empiris, dan normatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial terkait kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah. Penelitian bersifat lapangan (*field research*) dengan desain studi multisitus sehingga data digali langsung dari kondisi nyata melalui keterlibatan peneliti di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan di

Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah, mulai November 2024 hingga April 2025, dengan sumber data primer dan sekunder yang dipilih secara purposive dan snowball sampling. Sumber primer mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, guru agama, serta peserta didik, sedangkan sumber sekunder meliputi literatur, dokumen sekolah, dan referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif untuk mengamati fenomena secara langsung, wawancara mendalam (*indepth interview*) guna menggali pengalaman dan persepsi informan, serta dokumentasi untuk memperoleh arsip, catatan, dan bahan tertulis yang mendukung analisis. Seluruh metode tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh akurat, kontekstual, dan mampu menggambarkan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler PAI, kemandirian belajar, dan prestasi peserta didik secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT Al-Furqon Kotagajah

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman pertama dalam suatu kegiatan dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan agar mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien serta sistematis Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2015) bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yaitu dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2015), pertama proses perencanaan yang matang, maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang, akurat, maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. kedua untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. ketiga perencanaan akan dapat membuat pembelajaran secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

Data-data yang diperoleh dari lapangan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sesuai dengan program kerja ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang telah dibuat. Perencanaan tersebut dibuat serta disusun oleh guru ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SD IT Al-Furqon Kotagajah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih bagi peserta didik.

Hal tersebut terlihat pada materi yang dipilih guru. Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh pelatih/tutor ekstrakurikuler pendidikan agama Islam SD IT Al-Furqon Kotagajah telah sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dan Isnaini, serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SD IT Al-Furqon Kotagajah. Perencanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus sebelumnya dipersiapkan guru sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional karena perencanaan merupakan suatu pedoman yang harus dimiliki oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Guru kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan

menyusun juga menentukan guru kordinator ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dipersepsikan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik sebagai kegiatan yang positif yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, wahana silaturahmi antar peserta didik, antar kelas dalam bakat minat yang sama, serta berbagi instrument guru dan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan peserta didik. Dalam hal pembuatan rencana program dari pihak sekolah telah mengundang yang bersangkutan untuk membahas bersama tentang kegiatan ekstrakurikuler perencanaan program dari pihak SD IT Al-Furqon Kotagajah mengundang pihak sekolah dan semua karyawan SD IT Al-Furqon Kotagajah, perwakilan orang tua untuk membahas bersama tentang kegiatan Ekstrakurikuler. Tujuan utama kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk menciptakan terbentuknya memaksimalkan potensi peserta didik dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Perencanaan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipikirkan guna mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Fasilitas program ini misalnya mencakup: Pedoman/sumber dan kesempatan mengikuti program ekstrakurikuler dalam menciptakan terbentuknya memaksimalkan potensi peserta didik dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler perencanaan program dari pihak SD IT Al-Furqon Kotagajah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus sebelumnya dipersiapkan guru sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kemandirian dan Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SDIT AlFurqon Kotagajah

Setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Dalam hal ini orang tua peserta didik tidak ikut terbebani setiap kegiatan tersebut dilaksanakan.

Harapan setiap orang tua mengikut seratakan anak-anaknya adalah agar mereka berbeda dengan peserta didik lainnya artinya bahwa ada kelebihan tersendiri dibandingkan peserta didik lainnya. Husein (2009) Menyatakan pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan dengan melakukan tahapan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik maupun non fisik sehingga produk akhir sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah ini sangat mendukung dalam peningkatan kualitas sekolah dimata masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Islam serta meraih prestasi peserta didik sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam peserta didik pilihan yang sudah mengerti dan faham materi-materi pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam melihat kenyataan dilapangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam juga tak luput dari model pembelajaran yang di berikan oleh guru, guru kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah menggunakan Model 2 model yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS). Model Pembelajaran Langsung Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklarasi yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Guru juga menggunakan model pembelajaran CLIS (pengamatan dan percobaan) adalah

kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar tentang kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam peserta didik pilihan yang sudah mengerti dan faham materi-materi pendidikan agama Islam yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan percobaan.

Penilaian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik di SDIT AlFurqon Kotagajah

Setelah dengan adanya merencanakan lalu melaksanakan apa yang sudah di rencanakan pastinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam suatu kegiatan pasti ada yang mananya suatu dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dengan adanya dampak dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah tidak mengurangi semangat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tersebut, peserta didik semakin aktif dalam proses belajar mengajar mengenai mempelajari dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Walaupun dengan adanya dampak tidak menghambat proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah, peserta didik lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini walaupun dengan hambatan-hambatan seperti peserta didik jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka tidak bisa mengikuti pelajaran didalam kelas, tetapi tidak menurunkan semangat untuk menambah pengetahuanya.

Melakukan evaluasi melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor yang mendukung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu lokasi yang strategis yang memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, adanya sarana prasarana yang cukup mendukung dan sudah memadai sehingga diharapkan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam serta guru yang melatih peserta didik juga sudah mumpuni dan profesional, orang tua yang mendukung peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam terdapat kendala atau faktor penghambat seperti waktu yang terbatas sehingga membuat peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi belum berkembang dan harus ada tambahan waktu agar peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, kemudian apresiasi yang belum cukup terhadap guru kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan ini masih di bahas dengan pengurus kegiatan Ekstrakurikuler agar bisa cukup mengapresiasi guru yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi anak yang berbakat dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Furqon ini walaupun dengan hambatan-hambatan seperti peserta didik jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka tidak bisa mengikuti pelajaran didalam kelas dengan mengapresiasi guru yang telah mendidik, mengarahkan dan membimbing peserta didik.

Serta masih ada beberapa peserta didik yang belum mengerti materi-materi pendidikan agama Islam dan kurangnya antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Guru membuat dengan memilih model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran *Children Learning in science* (CLIS) agar peserta didik lebih faham dan lebih memahami materi-materi untuk pendidikan agama Islam tingkat SD. Kemudian beberapa bahan ada alatnya yang disediakan sekolah untuk praktik pendidikan agama Islam masih minim, guru membuat kas dari uang peserta didik perminggu 5 ribu setiap peserta didik yang di

gunakan dengan menggunakan kas, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bisa melakukan praktik pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik.

Faktor Pendukung dan Factor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik di SDIT Al-Furqon

1. Faktor pendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik

Pada setiap program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pasti memiliki faktor pendukung yang ikut serta membantu berjalannya kegiatan dengan kondusif dan konsisten. Sebagaimana Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah juga terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:

- a. Kerjasama yang baik antar guru, kepala sekolah, karyawan dan peserta didik
Dalam hal ini kerjasama yang dimaksud adalah seluruh guru mau ikut membantu mengatur jalannya kegiatan baik pembiasaan 1) Tunas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) 2) Tahfidz Al-Qur'an 3) Olimpiade pendidikan agama Islam 4) Seni Kaligrafi 5) Kegiatan Ketrampilan Pendidikan Agama Islam, 6) Belajar pidato.

Salah satu nya adalah jika ada peserta didik terlambat atau tidak mengikuti salah satu kegiatan dalam program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, maka guru diluar guru Pembina ataupun Bapak Kepala Sekolah akan ikut turun untuk mengurus peserta didik tersebut. Selain itu, apabila salah satu guru Pembina membutuhkan bantuan maka guru lain dengan senang hati akan ikut membantu. Tidak hanya itu, peserta didik ikut mengatur jalannya kegiatan dengan baik.

Hasil ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang ada dan terdapat kesamaan, diantaranya: "Salah satu factor pendukung dari ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah adanya komitmen yang saling membantu antar kepala sekolah, guru dan juga peserta didik (F.1 W. KS/RS.10.2025)

Tak hanya itu, dalam suatu jurnal juga dijelaskan bahwa: Salah satu faktor pendukung utama dari ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah komunikasi internal yang baik antara guru Pembina dan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan orang nomor satu di sekolah yang memiliki manajemen yang baik untuk merencanakan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sehingga perlu adanya kerjasama dan komunikasi antar guru dengan kepala sekolah. (F.2 W. WKS/ABP.10.2025)

Dengan demikian, adanya kerjasama antar pihak terkait sangat mendukung berjalannya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah, karena dengan kerjasama dan komunikasi yang baik, maka seluruh kegiatan akan berjalan kondusif dan sesuai dengan perencanaan.

- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai
Adanya sarana seperti Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an dan prasarana seperti tempat ibadah yang luas dan tersedianya tempat wudhu bagi peserta didik juga merupakan factor pendukung berjalannya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai ini maka akan mempermudah peserta didik untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini relevan dengan salah satu teori bahwa: "Faktor pendukung dari program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. (F.5 W. GR.Kord.Eks/TKN.

10.2025)

Tidak hanya itu, salah satu teori yang relevan mengatakan bahwa: “Fasilitas yang cukup memadai pada sekolah yang berbasis Sekolah akan mendukung pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga menjadi faktor pendorong dilaksanakannya kegiatan keagamaan dengan tujuan pembentukan karakter religious peserta didik. (F.5 W. GR.Kord.Eks /TKN. 10.2025)

Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Furqon Kotagajah itu mendukung dalam proses implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik karena adanya sarana dan prasarana yang telah disebutkan tadi mempermudah peserta didik dan guru dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

- c. Adanya semangat dan bakat minat pada diri peserta didik

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sedangkan minat adalah kecenderungan senang atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (F.3 W. GR.PAI. I/IR..10.2025)

Suatu kegiatan akan berjalan dengan konsisten apabila didalamnya peserta didik itu memiliki semangat dan minat dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut, selain itu mereka juga merasakan adanya manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti.

Salah satunya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini diminati oleh sebagian besar peserta didik karena seluruh kegiatan yang ada memiliki manfaat yang dirasakan oleh mereka.

Tentunya hal ini relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: “faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam adalah adanya semangat pada diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan. (F.4 W. GR.PAI.II /LS. 10.2025)

Dengan demikian antusias dan adanya semangat serta bakat minat pada diri peserta didik ikut mendukung program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah dengan baik karena dengan banyaknya antusias dan semangat peserta didik maka mereka akan rajin dalam belajar dan mengikuti rangkaian pembiasaan yang dalam program, sehingga membentuk kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik.

- d. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang terlambat

Pemberian sanksi bagi peserta didik ini berlaku tidak hanya bagi peserta didik laki-laki melainkan bagi peserta didik perempuan juga. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang terlambat dan masih susah untuk diatur itu memiliki dorongan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dan tidak terlambat atau menghilang saat kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini dimulai.

Hal ini relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa: Pemberian sanksi kepada peserta didik akan mendorong mereka untuk tidak melanggar kewajiban serta akan memberikan dampak positif yakni kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

2. Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Peserta Didik

Pada setiap program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pasti memiliki faktor penghambat yang membuat kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Sebagaimana implementasi program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah ini juga terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya disiplin peserta didik laki-laki dan jarak rumah peserta didik

Kurangnya rasa disiplin dan datang terlambat merupakan faktor penghambat dalam semua

kegiatan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SDIT Al-Furqon Kotagajah, karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik laki-laki yang sulit diatur dan kurang disiplin untuk memulai waktu kegiatan dan suka mengulur waktu, dan ada beberapa peserta didik yang berasal dari luar Kecamatan Kotagajah sehingga jarak tempuh dan kondisi cuaca serta kendaraan mengakibatkan peserta didik datang terlambat.

b. Kesulitan Peserta didik dalam Menghafal

Kesulitan peserta didik dalam menghafal materi menjadi salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh guru-guru Pembina Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam khususnya pada Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif peserta didik dalam menghafal berbeda-beda sehingga perlu kesabaran bagi guru Pembina untuk menghadapi peserta didik yang tertinggal hafalannya.

Hal ini tentunya relevan dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa:

“Adanya peserta didik yang kesulitan menghafal al-Qur'an, hal ini disebabkan karena tidak terbiasanya anak mengaji di rumah atau di luar sekolah akibatnya kesulitan dalam menghafal ketika di taqir dan muroja'ah seringkali lupa dengan hafalannya.

Dengan demikian masih terdapat kesamaan antara teori dengan pembahasan penelitian yang didapatkan, karena sebagian peserta didik yang sulit menghafal menjadi salah satu factor penghambat, hanya dalam penelitian ini peserta didik kesulitan menghafal materi tajwid pada kelas Baca Tulis Qur'an (TBTQ) dan Tahfidz Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemandirian dan prestasi peserta didik yang dirancang di SD IT Al-Furqon Kotagajah sebagai berikut: 1) Membuat sebuah tim yang bertanggung jawab. 2) Menyeleksi pengajar atau tentor. 3) Pembuatan Kendali Kurikulum sebagai acuan atau pedoman program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dan sumber belajarnya menggunakan buku, modul dan internet. 4) Jadwal, waktu dan biaya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam pun disusun secara sistematis.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah: 1) Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yaitu penerapan dari kurikulum yang disesuaikan. 2) Pada proses KMB dimulai dengan memberikan pretest, lalu memberikan materi-materi serta latihan soal, dan selanjutnya diberikan posttest. 3) Untuk penggunaan media yang digunakan para guru seperti vidio, LKS, dan memberikan praktikum 4) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini pada hari senin-sabtu.
3. Penilaian dari hasil kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, yaitu: Evaluasi yang terjadi selama proses kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini yaitu memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu sangat menunjang peserta didik lebih memahami dan mahir mengenai pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan dampak negatifnya seringkali guru memberikan susulan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini. Untuk proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sehingga para peserta didik dan guru masih fress dalam melaksanakan kegiatan ini.

4. Faktor pendukung Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah terdiri dari kerjasama yang baik antar pihak terkait, tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai, adanya semangat pada diri peserta didik, dan penerapan hukuman bagi peserta didik yang terlambat. Faktor penghambat Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SD IT Al-Furqon Kotagajah adalah kurang disiplinnya peserta didik laki-laki, jarak rumah peserta didik, dan kesulitan peserta didik dalam menghafal.

DAFTAR REFERENSI

- Husein, A. (2009). *Manajemen Proyek*. Andi Offset.
- Lestari, A. D. (2017). Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 103.
- Mardianto. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Muliono. (2018). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruz Media.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 117.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. CV Widya Puspita.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Setyawan, A. D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SDN 2 Balong. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3), 915.
- Syafaruddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (Revised Edition). Hijri Pustaka Utama.
- Syarifuddin. (2018). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam: Konsep Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. Budi Utama.